

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembangnya suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola seluruh unsur yang terdapat dalam organisasi itu. Bagian yang paling penting dalam sebuah organisasi adalah manusia selaku sumber daya utama. Di organisasi inilah dibutuhkan kepemimpinan yang baik guna menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia tersebut agar dapat bekerja secara maksimal, meskipun naluri, daya nalar dan tingkat sensitifitas manusia tersebut berbeda-beda.

Kepemimpinan selalu memberikan kesan dan daya tarik yang kuat bagi setiap orang. Pada sebuah organisasi pemerintahan, sumber daya manusia terdiri dari pemimpin dan pegawai. Di dalam suatu organisasi, baik itu formal maupun informal membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memberikan semangat pada bawahannya untuk senantiasa produktif, sebab kehadiran seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk dijadikan nahkoda bagi para bawahannya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 pasal 120 Tentang Pemerintahan Daerah, maka dapat dijelaskan bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten dan daerah kota. Dalam pasal 126 ayat (2) dijelaskan bahwa kecamatan dipimpin oleh Kepala Kecamatan, yang disebut Camat. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota

atas usulan Sekretaris Daerah kabupaten/Kota dari Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat. Camat menerima pelimpahan sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota dalam melaksanakan tugasnya.

Kemudian dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan, dalam pasal 14 ayat (1) dimana Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat. Sedangkan yang dimaksud Camat atau sebutan lain adalah pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintah di wilayah kerja Kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan Pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

Jabatan camat merupakan jabatan struktural yang berada di lingkungan tingkat Kecamatan. Tidak bisa dipungkiri bahwa Camat sebagai pemimpin tertinggi di Kantor Camat mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu wilayah Kecamatan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan sekali pemimpin yang berada di tingkat Kecamatan agar mampu melakukan usaha-usaha tergetnya nanti mengarah kepada sikap profesionalisme kerja guna mengharapkan hasil yang efektif dan efisien serta berfikir maju ke depan

dan tanggap dalam mengatasi permasalahan yang semakin lama semakin kompleks saja.

Seorang camat seharusnya memberikan panduan, tuntunan, bimbingan dan arahan yang dapat mengembangkan dan memberikan pengawasan terhadap bawahannya, memberikan jaringan komunikasi yang layak diterima, adanya sistem koordinasi yang baik dan efisien serta memperlihatkan kepada para pegawai terhadap sasaran-sasaran yang akan dilalui sesuai dengan kurun waktu yang tepat dan akurat. Menurut Sinambela (2006:103) kepemimpinan adalah suatu bentuk persuasif dan inspirasi, maksudnya setiap pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain yang dilakukan bukan melalui paksaan, melainkan dengan cara himbauan dan persuasi. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang efektif dalam artian bahwa pemimpin yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab serta mampu mengayomi dan mengarahkan masyarakat sehingganya diperlukan kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Keberadaan seorang pemimpin dalam organisasi yang dipimpinnya tidak terlepas dari orang-orang yang berada di bawah pimpinannya. Demikian halnya dengan Camat, keberadaannya sebagai pemimpin tidak dapat dipisahkan dari aparatur pemerintahan di wilayah Kecamatan. Dengan pembuktian bahwa kelancaran penyelenggaraan pemerintahan di tingkat Kecamatan tergantung dari peningkatan etos kerja Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur pemerintah, dan tentunya harus mendapatkan

dukungan dari masyarakat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan memandang kecamatan sebagai bentuk organisasi, maka kerjasama yang solid untuk mencapai tujuan adalah upaya rasional yang harus dilakukan untuk keberhasilannya.

Kantor Camat Bulango Timur, merupakan salah satu Kantor Kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango, yang terletak di Desa Bulotalangi Barat dan mewilayahi 5 Desa yaitu Popodu, Toluwaya, Bulotalangi, Bulotalangi Barat, dan Bulotalangi Timur. Kantor tersebut memiliki Sumber Daya Manusia yaitu 22 orang PNS dan 10 orang Honorer yang terdiri dari Kepala Kantor dan bawahanya (Pegawai).

Perubahan paradigma pelayanan kepada masyarakat aparatur pegawai Kantor Kecamatan Bulango Timur tampil dalam nuansa yang berbeda, dimana pendekatan pelayanan atas hak-hak masyarakat menjadi prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan mereka. Organisasi kecamatan berfungsi menjembatani berbagai aspirasi dalam masyarakat yang masih ada kaitannya dengan masalah pelayanan (*service*). Pelayanan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal administrasi kependudukan dan sosial serta menjadi mediator utama dengan pemerintah pusat dan daerah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan pemenuhan rasa adil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa belum tercapainya kinerja pegawai sesuai dengan apa yang diinginkan pimpinan, disebabkan kurang disiplinnya pegawai dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawab sesuai tupoksi yang dimiliki, selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses pekerjaan, sehingga dalam pelayanan masyarakat sedikit menghambat, selanjutnya serta dilihat dari segi menjalankan tugas masih ada beberapa pegawai yang masih sering menunggu perintah dari pemimpin, jika ditinjau secara mendalam masih banyak pekerjaan yang sering tidak terselesaikan.

Namun fenomena selanjutnya masih kurang tegasnya sikap pimpinan dalam memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar aturan kantor, seperti ada pegawai yang datang terlambat pada saat apel pagi dan tidak hadir tanpa pemberitahuan yang jelas. Melihat fenomena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Kepemimpinan Camat di Kantor Camat Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas terlihat suatu permasalahan namun agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran seperti yang diharapkan, maka peneliti menganggap perlu memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Camat di Wilayah Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, meliputi empat indikator Kepemimpinan yaitu: fungsi perintah/instruksi, fungsi konsultatif, fungsi partisipatif, dan fungsi delegasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Camat di Kantor Camat Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Camat di Kantor Camat Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah yang terkait, khususnya pemerintah Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya dengan obyek yang sama.

1.5.2 Manfaat Akademis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen, khususnya terkait dengan fungsi kepemimpinan.
- b. Sebagai bahan latihan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang Manajemen yang diperoleh selama proses perkuliahan.